

ABSTRAK

Koridor Ngarsopuro merupakan salah satu koridor budaya di kota Surakarta. Revitalisasi koridor pada tahun 2009 yang lalu mengubah koridor Ngarsopuro menjadi salah satu ruang publik di kota Surakarta, yaitu dengan mengubah fisik koridor yang secara tidak langsung mempengaruhi karakter visual yang ada dan perencanaan koridor sebagai pusat *venue* aktivitas dengan menyelenggarakan aktivitas-aktivitas pendukung di koridor. Saat ini, koridor Ngarsopuro menjadi salah satu ruang publik yang cukup ramai dikunjungi di kota Surakarta. Menurut teori yang ada, salah satu kunci keberhasilan ruang publik adalah *sense of place* (rasa terhadap tempat). Diduga karakter visual dan aktivitas pendukung mampu mempengaruhi *sense of place* koridor Ngarsopuro.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan rasionalistik. Metode pengumpulan data melalui studi literatur, observasi lapangan, wawancara, dan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan berupa analisis statistik dengan uji regresi linier berganda menggunakan program SPSS 21.0 for Mac.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara karakter visual dan aktivitas pendukung terhadap *sense of place* Koridor Ngarsopuro Surakarta, baik secara parsial maupun simultan (bersama-sama). Variabel yang paling berpengaruh terhadap *sense of place* koridor Ngarsopuro adalah keunikan visual, keindahan visual dan aktivitas pendukung.

Kata kunci : karakter visual, aktivitas pendukung, *sense of place*